

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Salah satu bentuk dari pernyataan kegiatan tersebut adalah berupa laporan keuangan (Amir, 1993).

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat (Eugene, 2001).

Sesuai dengan di atas, Abdul (2003) juga menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi antara perusahaan yang bersangkutan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik dan manajemen perusahaan, para investor, kreditor, badan pemerintahan, para pemegang saham dan publik pada umumnya

laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan harus diaudit oleh akuntan publik yang independen agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan dapat diartikan dengan bahasa yang sama oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan tersebut sudah diverifikasi dan ditelusuri ke bukti-bukti pendukungnya serta telah ditentukan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Munawir (1999) menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu informasi-informasi yang telah diaudit sudah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Obyek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas.

Setiap perusahaan yang *go-public* di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisma dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditornya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan

yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Imam dan Novi, 2004).

Dalam penyelesaian pekerjaan lapangan, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) mengatur tentang prosedur seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Kebutuhan pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Imam dan Novi (2004) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya tetapi informasi tersebut juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Varianada, 2000). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor spesifik dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan bagi auditor untuk menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* adalah faktor ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Curtis (1977) dalam Imam dan Novi (2004) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva dari suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih daripada perusahaan dengan skala kecil. Selain itu, kecenderungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran satuan usaha maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Selanjutnya hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian semakin sempit dan akan memperpendek terjadinya *audit delay*.

Audit delay juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Carslaw

dan Kaplan (1991) dalam Raja dan Khairul (2004) yang mendapatkan bukti bahwa faktor tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena manajemen suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan meminta auditornya untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaannya lebih cepat sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* selanjutnya adalah faktor reputasi kantor akuntan publik, penelitian yang dilakukan Gilling (1977) dalam Hossain dan Taylor (1998) menunjukkan hal tersebut dengan membuktikan bahwa kantor akuntan publik internasional besar membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan kantor akuntan publik lainnya. Hal ini disebabkan kantor akuntan publik tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu kantor akuntan publik besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Whittred (1991) dalam Imam dan Novi (2004) juga menemukan adanya hubungan antara opini auditor dan *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bukti bahwa untuk perusahaan-perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (yaitu tanpa

pengecualian) dan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima kedua pendapat tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit sehingga akan memperlambat penyelesaian audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Imam dan Novi (2004), yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia. Peneliti akan mencoba untuk menguji kembali faktor-faktor dapat mempengaruhi lamanya proses audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005. Faktor-faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ”**.

B. Batasan Masalah

Berkaitan dengan alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu :

1. *Audit delay* diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini auditor yang dihitung berdasarkan jumlah hari.

3. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.
4. Reputasi kantor akuntan publik diklasifikasikan menjadi dua yaitu kantor akuntan publik yang termasuk anggota dari *The Big Four* dan kantor akuntan publik *Non The Big Four*.
5. Opini auditor diklasifikasikan menjadi dua yaitu opini auditor wajar tanpa pengecualian serta wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas dan opini auditor selain dari kedua opini auditor tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan peneliti, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka tujuan dari

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah opini auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, repuasi Kantor Akuntan Publik dan opini auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, diantaranya adalah :

1. Dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Memberikan masukan bagi auditor guna membuat perencanaan waktu yang sebaik-baiknya.
3. Menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.
4. Bagi akuntan, calon akuntan, dunia perguruan tinggi dan pihak lain guna